

**PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEAKSARAAN BERBASIS
KELUARGA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
LAPADDE KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**

Oleh *Haerunnisa*

ABSTRACT

HAERUNNISA, 2014, The Role of Family-Based Literacy Education Learning in PKBM Lapadde, Kecamatan Parepare Subdistrict, Supervised by Nur ida S.Pd., M.Pd and Dra. Nurhana Ibrahim M.Pd.

Key Words: Family based Literacy Education Learning

This research focuses on how the role of learning family-based literacy education in PKB Lapadde district kecamatan parepare. The purpose of this study is to find out literacy learning and reduce illiteracy rates which are still high, especially learning family-based literacy education in Pkbm lapadde district kecamatan parepare.

This research uses a case study study. This study uses a qualitative research approach that seeks to describe the role of family-based literacy education learning in the PBAD Lapadde district kecamatan parepare district. The population in this case study is the population in this case study is 50 participants PKBM Lapadde Kecare Parepare City Edge. Almost all of the sampling techniques used in this study were purposive sampling techniques. The techniques used to collect data are: observation, interview, observation, and documentation. Observations and interviews are the methods commonly used in qualitative research, which are complemented by documentation studies using humans (researchers) as research tools according to Nasution (1988).

Observation and observation are techniques that are based on direct experience that allows seeing and observing themselves directly then recording behavior or physical events and conditions as they actually happened.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Parepare sebagai salah satu kota besar, sebetulnya realitas sosial dengan berbagai fenomena serta masalah, Keaksaraan yang muncul makin meningkat dan semakin merisaukan di kota ini, terutama masyarakat lansia, dan keluarga yang kurang mampu untuk sekolah.

Aksara merupakan sistem penulisan suatu bahasa dengan menggunakan tanda-tanda simbol, bukan hanya sebagai huruf atau rangkaian abjad. Aksara merupakan suatu sarana yang menghantar cakrawala pengetahuan dan peradaban suatu bangsa karena aksara membentuk wacana yang dapat dikenali, dipahami, diterapkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran masyarakat merupakan upaya untuk mengubah dan membentuk kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Keaksaraan adalah prasyarat untuk memperoleh berbagai kemampuan dasar belajar agar siapa pun dapat mencari, memperoleh, menggunakan dan mengelola informasi untuk meningkatkan mutu hidupnya. Oleh karena itu keaksaraan penting dibelajarkan bagi siapa pun dari berbagai kalangan dan kelompok usia, baik anak-anak, pemuda, maupun orang dewasa, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam hidup mereka dan merupakan langkah pokok dalam pendidikan dasar.

Pendidikan keaksaraan dipandang memiliki daya ungkit bagi pembangunan masyarakat dan kehidupan ekonomi (Coombs, 1973; Bhola, 1994) Dengan demikian, pendidikan keaksaraan memiliki dimensi pemberdayaan seperti

yang dikemukakan *Kindervatter (1979)*. Pendidikan keaksaraan yang dipadukan dengan pendidikan kecakapan hidup yang disampaikan menggunakan bahasa ibu sehingga sesuai dengan konteks lokal (Jalal, 2005; Sasasoka, 1986), terbukti cukup efektif. Model pendidikan keaksaraan terpadu yang ada dan dikembangkan selama perlu disempurnakan mengingat belum memberikan hasil yang memuaskan. Model koseptual yang dikembangkan mengacu pada proses pendidikan orang dewasa dan bersifat partisipatoris, dengan berlandaskan pada potensi sumber daya alam lokal, dan memperhatikan aspek sosial-budaya lokal khususnya bahasa ibu. Model konseptual tersebut selanjutnya dikaji oleh akademisi dan praktisi pendidikan keaksaraan.

B. Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana peran pembelajaran pendidikan keaksaraan yang berbasis keluarga di PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare ?, Yang di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare?
2. Bagaimana Peran Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga di PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare?
3. Bagaimana Sistem Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga di PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare?

C. Tujuan

Adapun Tujuan Dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Gambaran PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.
2. Untuk Mengetahui Peran Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga di PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.
3. Untuk Mengetahui Sistem Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Berbasis Keluarga di PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare?

D. Kegunaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis yaitu dapat memperkuat dan memberikan bukti dalam memperkaya bangunan kaidah-kaidah tentang peran pembelajaran pendidikan keaksaraan yang berbasis keluarga di PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.
2. Praktis yaitu penelitian ini akan memperoleh secara mendalam makna apa yang melatarbelakangi mengapa keaksaraan dapat menunjang kebutuhan keluarga di PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare.
3. Agar dapat memberikan masukan kepada pihak yang terkait khususnya pada PKBM Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare

PEMBAHASAN

A. KONSEP PEMBELAJARAN

Pembelajaran dianggap sebagai perolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Proses pembelajaran berlaku sepanjang hayat bermula sabaik sahaja dilahirkan. Pembelajaran bukan setakat merangkumi penguasaan pengetahuan kemahiran semata-mata, tetapi perkembangan emosi, sikap, nilai estetika dan kesenian serta ciri dalaman juga dipengaruhi oleh pembelajaran. Pembelajaran membawa perubahan pada diri seseorang, sama ada perubahan ke arah kebaikan ataupun keburukan.

B. KLASIFIKASI PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran melibatkan aspek mental, fizikal, emosi dan sosial.

Secara umumnya pembelajaran boleh dikelaskan kepada 3 jenis yaitu:

1. Pembelajaran Formal

Merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

2. Pembelajaran Informal (Tak Formal)

Adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga yang berupa ajaran tata-krama, sikap dan tingkah laku yang diajarkan pada keluarga semenjak peserta didik lahir.

C. JENIS PEMBELAJARAN BLOM

Dari pengertian pembelajaran yang telah diberikan oleh beberapa ahli psikologi pendidikan, jelaslah pada kita bahawa pembelajaran bukan sahaja

berlaku dari segi mental, malah ia boleh berlaku dari segi fizikal, emosi dan juga sosial. Ahli psikologi pendidikan Amerika Syarikat, Benjamin S. Bloom menyatakan bahawa pembelajaran manusia berlaku dalam 3 bidang iaitu:

- a) Bidang kognitif Mengutamakan penggunaan mental. Contohnya: Menyelesaikan masalah matematik dan sains, memberi hujah bagi menyokong sesuatu perbincangan yang bersifat akademik.
- b) Bidang afektif Mengutamakan penggunaan aspek sosial dan emosi. Berinteraksi dengan orang lain dan mendalami emosi diri sendiri untuk belajar bertolak ansur, bertanggungjawabn belas kasihan dan sifatsifat sosial yang lain.
- c) Bidang psikomotor Mengutamakan penggunaan aspek fizikal dan melibatkan koordinasi antara otak, saraf dan anggota badan. Contohnya: Belajar menulis, bermain bolasepak, menunggang basikal, mebaiki kereta dengan perkakas, menjahit dan sebagainya.

D. PRINSIP PEMBELAJARAN

Situasi pembelajaran meliputi semua aspek persekitaran seseorang pelajar dan semua faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pemerhatian daripada kajian terhadap proses pembelajaran, beberapa kesimpulan umum boleh dibuat. ini dirujuk sebagai prinsip pembelajaran yang memberi garis panduan tentang cara pembelajaran berlaku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Pertalian. Pembelajaran mudah berlaku bagi perkara-perkara yang mempunyai pertalian antara satu sama lain. Misalnya, perkara-perkara yang seiras, berpadanan dan yang berlaku dalam jarak masa yang singkat.

2. Pengulangan. Perkara yang kerap diulang-ulang dapat membantu proses pembelajaran.
3. Kepuasan. Tindakan belajar yang menghasilkan ganjaran dan kepuasan akan mendorong pembelajaran dan perkara yang dipelajari juga akan kekal dalam ingatan.
4. Pengalaman. Pembelajaran dan kefahaman akan lebih mudah berlaku apabila pelajar pernah mengalami sendiri sesuatu aktiviti.
5. Pelaziman. Kebiasaan membuat sesuatu berulang kali dapat menghasilkan pembelajaran secara pelaziman.

E. PENGERTIAN DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam menghadapi kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan multidimensional, dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu maka dengan sendirinya akan mampu bersaing dengan sumber daya manusia negara lain, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi handal yang sangat diperlukan untuk membangun masa depannya, serta mampu berpartisipasi bersama masyarakat membangun bangsa dan negara melalui berbagai ilmu, budaya seni, dan teknologi untuk mengatasi segala kendala dan masalah yang ada (Inayah 2007).

F. PENGERTIAN DAN JENIS KEAKSARAAN

Keaksaraan adalah hak dan kunci menuju hak yang lain, serta memberikan bukti tentang multipersonal, manfaat sosial dan ekonomi (UNESCO 2007). Melek huruf(*literacy*) dapat diinterpretasikan juga sebagai sumber pemberdayaan perempuan. Melek huruf memberikan akses terhadap pengetahuan tertulis yang dapat dianggap sebagai suatu kekuatan (Priyono dan Pranarko 1996).

G. PENGERTIAN KELUARGA

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.

H. FUNGSI DARI KELUARGA

1. Fungsi Secara Biologis a) Untuk Meneruskan Keturunan, b) Memelihara dan membesarkan anak, c) Merawat dan membesarkan anak dan anggota keluarga
2. Fungsi Secara Psikologis a) Memberikan rasa aman dan nyaman kepada anggota keluarga, b) Memberikan perhatian untuk anggota keluarga, c) Membina kepribadian, d) Memberikan identitas keluarga.
3. Fungsi Sosialisasi a) Mengajarkan sosialisasi kepada anak, b) Membentuk norma-norma yang baik kepada anak, c) Meneruskan nilai-nilai budaya.
4. Fungsi Secara Ekonomi a) Mencari sumber-sumber penghasilan untuk keluarga, b) Pengaturan penggunaan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan

keluarga, c) Menabung untuk memenuhi kebutuhan anak di masa depan, sebagai jaminan hari tua.

5. Fungsi Secara Pendidikan a) Menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk anak sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, b) Mempersiapkan anak untuk kehidupan yang akan datang dan mempersiapkan anak untuk memenuhi perannya sebagai orang dewasa, c) Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

Lembaga PKBM Lapadde Sebagai lembaga pendidikan fungsional bagi buta aksara yang bersifat sosial independen, berdiri pada tahun 2005 dan di akte notaris pada tahun 2007, yang mempunyai fungsi dan tujuan, fungsi lembaga PKBM Lapadde adalah: a) menjadi lembaga swadaya masyarakat yang secara rutin memberikan pembinaan akademik dan non akademik kepada buta aksara, b) mendampingi dan mengarahkan bagi buta aksara untuk menemukan jati diri dan cita-citanya, c) pendidikan fungsional bagi buta aksara dengan penggalan potensi yang mereka miliki dan memfasilitasinya ke jalur formal.

Tujuan lembaga PKBM Lapadde adalah: a) menanamkan nilai-nilai spritual dan moral kepada anak jalanan, b) menumbuhkan kebiasaan yang positif kepada anak jalanan sebagai langkah awal untuk berubah tanpa ada rasa pemaksaan, c) memberikan pendidikan yang cukup kepada anak sehingga dapat terbebas dari kebodohan dan buta huruf melalui pembelajaranyang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diketahui sebelumnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lapadde agar tetap mengembangkan program keaaksaraan kepada masyarakat dengan tetap memperhatikan kebutuhan mereka.
2. Diharapka terwujudnya masyarakat yang mandiri di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Z & Napitupulu, W. P. 1997.

Pedoman Baru Menyusun Bahan Bealajr. Jakarta: Gramedia.

Atmaja K, Gunarti D, Indrawati T, Suhanadji. 2007. Pemberdayaan

Perempuan Melalui Program Keaksaraan Fungsional dan Pendampingan dalam Rangka Percepatan. Pemberantasan Buta Aksara di Kelurahan Babatab, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. [Hasil Penelitian]. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Aziz AA. 2008. Model Penyelenggaraan dan Pengembangan Model Kecakapan Hidup (life skill) pada Program Keaksaraan Fungsional.

DINPEMAS, 2010 Acuan Pendidikan Keaksaraan Keluarga,. Bandung

Lexy J Moleong, 1991 *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,

Moh. Nazir. Ph. D, 2003 *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia,

Prof. Dr. S. Nasution, M.A. 2004 *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta

UNESCO. 1996. Learning: The Treasure Within (Belajar : Ada Harta Karun di dalamnya). Paris : UNESCO. Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandatama, Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern, Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994, hlm. 107. *Panduan Umum Pelatihan Program Keaksaraan Fungsional.* 2005. Direktorat Pendidikan Masyarakat.